

Analisis Penggunaan Pronomina Persona sebagai Penyapa dan Pengacu

Agnes Adhani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

This study tried to answer three questions, namely (1) what are the forms of personal pronoun used to address and to refer to?, (2) what are the factors which influence the use of personal pronoun to address and to refer to?, and (3) what are the degrees of intimacy between the speaker and the listener in the use of personal pronoun to address and to refer to? The research is qualitative-descriptive in nature. It is based on 60 utterances taken from short message services (SMS), BlackBerry Messagers (BBM), and writings in accounts or comments in facebooks. The result of the research indicated that (1) personal pronoun used (a) to address is the second personal pronoun - singular and plural and (b) to refer to is the first personal pronoun - singular and plural as well as the third personal pronoun - singular and plural, (2) the factors influencing the use of personal pronoun to address and to refer to in 10 communicative acts include (a) social environment, (b) local language, and (c) national culture concerning courtesy, and (3) the degrees of intimacy between the speaker and the listener comprise four - (a) intimate, (b) respectful, (c) neutral, and (d) respectful-intimate.

Key words: *personal pronoun, to address, to refer to*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling banyak digunakan manusia, terutama untuk bekerja sama dan mengaktualisasikan diri. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kentjono, 1985). Komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (KBBI, 2008). Komunikasi dapat terjadi antarpribadi yang disebut komunikasi pribadi dan komunikasi yang melibatkan berbagai pihak dinamai komunikasi massa.

Pesan atau berita yang disampaikan dalam lingusitik diwadahi dalam wacana. Wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan, seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari segi struktur lahirnya atau dari segi bentuknya bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya atau dari segi maknanya bersifat koheren, terpadu (Sumarlam, 2003).

Dalam wacana lisan, seperti dialog, gambaran mengenai wacana tidak bisa senyata gambaran pada wacana tulis. Misalnya:

- (1) A: "Hai!"
- (2) B: "Hai juga."
- (3) A: "Apa kabar?"
- (4) B: "Baik"
- (5) A: "Mbak?"
- (6) B: "Baik juga, Masmu?"
- (7) A: "Sudah sembuh. Terima kasih."

Tuturan (1) sampai dengan (7) bisa dianggap sebagai sebuah wacana yang terdiri atas tujuh wacana sebagai bagian atas percakapan seorang perempuan (A) yang bertemu dengan kakak perempuannya (B). Dalam bahasa tulis faktor nonkebahasaan, seperti tempat, waktu, tingkat keramahan dan keakraban A dan B tidak bisa digambarkan secara ortografis.

Pronomina atau disebut juga kata ganti adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain (Alwi, dkk, 1998). Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Dalam pronomina ditemukan juga pronomina yang mengacu pada jumlah satu atau tunggal dan lebih dari satu atau jamak.

Sebagian besar pronomina persona dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu wujud, karena memperhatikan hubungan sosial antarpemuter. Adanya prinsip sopan santun dan tingkat kekerabatan dan keakraban dalam berkomunikasi, hal ini menuntut pemakaian bahasa untuk memperhatikan parameter (1) umur, (2) status sosial, dan (3) keakraban.

Karena keanekaragaman dalam bahasa maupun budaya daerah, pemakaian bahasa Indonesia, khususnya dalam bahasa lisan, terdapat bentuk-bentuk lain sebagai penyapa untuk persona kedua dan pengacu untuk persona pertama dan ketiga yang dipengaruhi oleh faktor (1) letak geografis, (2) bahasa daerah, (3) lingkungan sosial, dan (4) budaya bangsa (Alwi, dkk. 1998).

Penyapa dan pengacu seperti *kamu*, *engkau*, *awak*, *kita*, *kitorang*, *beta*, *gua*, *gue*, *lu*, *anda*, *bapak*, *nyak*, *dokter*, *profesor*, *Pak*, *Bu*, *Prof*, *Dok* secara variatif dipakai dalam percakapan. Penggunaan sapaan seperti *kamu*, *engkau*, *anda*, *you*, *u*, *liu*, *kowe*, *sampeyan*, *panjenengan* tentunya memiliki kevarian dalam hubungan pemuter dan mitra tutur, tingkat kekerabatan, dan tingkat keakraban. Selain itu juga faktor tempat, waktu, dan suasana dapat menimbulkan variasi penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu. Variasi penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu ini menarik untuk dikaji lebih mendalam.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut dikemukakan rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

- a. Bentuk pronomina persona apa sajakah yang digunakan sebagai penyapa dan pengacu?
- b. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu?
- c. Bagaimana tingkat keakraban penutur dan mitra tutur dalam penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tiga rumusan masalah di atas, berikut ini dikemukakan tiga tujuan penelitian, yaitu:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pronomina persona yang digunakan sebagai penyapa dan pengacu.
- b. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu.
- c. Menjelaskan tingkat keakraban penutur dan mitra tutur dalam penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu.

B. Tinjauan Pustaka

Telaah teori meliputi (1) kelas kata, (2) pronomina, (3) pronomina persona, (4) pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu, (5) penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu.

1. Kelas Kata

Kelas kata adalah kelas atau golongan (kategori) kata berdasarkan bentuk, fungsi, dan maknanya (KBBI, 2008). Secara garis besar kata dapat digolongkan berdasarkan dua kategori, yaitu secara tradisional dan nontradisional.

Dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, dkk. 1998) kata dikelompokkan ke dalam (1) verba, (2) adjektiva, (3) adverbialia, (4) nomina, pronomina, dan numeralia, dan (5) kata tugas: preposisi, konjungtor, interjeksi, artikula, partikel penegas.

Dalam tulisan ini tidak dikaji penggolongan kata/kelas kata melainkan menunjukkan bahwa pronomina ada dalam semua penggolongan kata atau kelas kata.

2. Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda; kata ganti seperti *aku, engkau, dia* (KBBI, 2008). Pronomina, ditinjau dari segi artinya adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain (Alwi, dkk., 1998). Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain, berfungsi untuk menggantikan nomina (Widjono, 2007).

Ada tiga macam pronomina, yaitu (1) pronomina persona yang mengacu kepada orang, (2) pronomina penunjuk: (a) pronomina penunjuk umum seperti *ialah, ini, itu, dan anu* dan (b) penunjuk tempat, yaitu *sini, situ, sana*, dan (3) pronomina

penanya ialah pronomina yang digunakan sebagai pemarah/penanda pertanyaan. Dari segi makna ada tiga jenis, yaitu (a) orang: *siapa*, (b) barang: *apa* yang menghasilkan turunan *mengapa, kenapa, dengan apa*, dan (c) pilihan: *mana* yang menghasilkan turunan *di mana, ke mana, darimana, bagaimana, dan bilamana*.

3. Pronomina Persona

Pronomina persona adalah pronomina yang menunjukkan kategori persona seperti *saya, ia, mereka* (KBBI, 2008). Pronomina persona adalah pronomina yang mengacu kepada orang, terdiri atas persona pertama tunggal: *saya, aku, daku, -ku* dan jamak: *kami*, persona kedua tunggal: *engkau, kamu, anda, dikau, kau-, -mu* dan jamak: *kalian, kamu sekalian, anda sekalian*, dan persona ketiga tunggal *ia, dia, beliau, -nya* dan jamak: *mereka* (Widjono, 2007).

Dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, dkk. 1998) dijelaskan bahwa pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu kepada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Di antara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Ada bentuk yang bersifat eksklusif, ada yang bersifat inklusif, dan ada yang berbentuk netral. Gambaran pronomina persona dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pronomina Persona

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	saya, aku, daku, ku-, -ku		kami	kita
Kedua	engkau, kamu, anda, dikau, kau-, -mu	kalian, kamu sekalian, anda sekalian		
Ketiga	ia, dia, beliau, -nya	mereka		

4. Pronomina Persona sebagai Penyapa dan Pengacu

Pronomina persona digunakan sebagai penyapa untuk pronomina persona kedua, sedangkan pronomina persona pertama dan ketiga digunakan sebagai pengacu. Namun dalam pertuturan penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu diganti oleh bentuk lain, biasanya berupa nomina. Misalnya:

- (1) Apakah *kamu* mau usul?
- (2) Apakah *Saudara* mau usul?
- (3) Apakah *Bapak* mau usul?
- (4) *Anda* mau minum apa?
- (5) *Ibu* mau minum apa?
- (6) *Profesor* mau minum apa?
- (7) Mau ke mana *kamu*?

- (8) Mau ke mana *Mas*?
- (9) Mau ke mana *bro*?
- (10) Mau ke mana *sist*?

Umumnya pengganti pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu adalah nomina penyapa dan pengacu. Secara umum biasanya digunakan istilah kata sapaan.

Dalam penelitian Adhani tentang bahasa surat pembaca dalam majalah *Kawanku* dan *Hai* terdapat sapaan, yaitu *aku, gue, gw, gua, aq, g* sebagai pengacu 'saya' dan dalam majalah *Hai* bentuk pengacu yang banyak digunakan adalah *gw* (Adhani, 2010).

5. Penggunaan Pronomina Persona sebagai Penyapa dan Pengacu dan Penggantinya

Bahasa Indonesia digunakan oleh penutur dengan keberagaman bahasa dan budaya daerah. Hal ini menyebabkan penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu sering diganti dengan nomina penyapa dan pengacu. Pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhinya, yaitu (1) letak geografis, (2) bahasa daerah, (3) lingkungan sosial, dan (4) budaya bangsa (Alwi, dkk., 1998).

Dalam penelitian ini faktor yang dipertimbangkan dalam penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu dan penggantinya adalah faktor (1) lingkungan sosial, maksudnya hubungan penutur dan mitra tutur yang menunjukkan keakraban, (2) bahasa daerah, dengan melihat penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu diganti dengan sapaan yang bersifat kedaerahan, dan (3) budaya bangsa, dengan memperhatikan tatakrama dan sopan santun yang menempatkan mitra tutur pada posisi lebih tinggi atau terhormat, dipakai nomina pengganti pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu, seperti istilah kekerabatan, nama jabatan, dan pangkat.

- (11) *Aku* akan pergi besok.
- (12) *Q* akan pergi besok.
- (13) *Gw* akan pergi besok.
- (14) *Aq* akan pergi besok.
- (15) *Saya* akan pergi besok.
- (16) *Saya* sudah minum kok.
- (17) *Beta* sudah minum kok.
- (18) *Teteh* sudah minum kok.
- (19) *Uda* sudah minum kok.
- (20) *Kitorang* sudah minum kok.
- (21) Baiklah usul *kamu* saya terima.
- (22) Baiklah usul *Bapak* saya terima.
- (23) Baiklah usul *Bapak Camat* saya terima.
- (24) Baiklah usul *Jenderal* saya terima.

Tuturan (11) sampai dengan (14) menunjukkan kevarian dalam penggunaan pronomina persona sebagai pengacu berdasarkan lingkungan sosial keakraban, dengan istilah bahasa pergaulan atau bahasa gaul. Tuturan (15) sampai dengan (16) menunjukkan penggunaan pronomina persona *saya* sebagai pengacu dipengaruhi bahasa daerah, yaitu *beta* (Ambon), *tete* (Sunda), *uda* (Minang), dan *kitorang* (Manado).

Dalam tuturan (21), pronomina persona kedua *kamu* sebagai penyapa digantikan dengan *bapak*, *bapak camat*, dan *jenderal* pada tuturan (22) sampai dengan (24) yang menunjukkan kekerabatan, jabatan, dan pangkat.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan pemakaian pronomina persona secara kualitatif, dengan mementingkan kondisi pemakaian bahasa apa adanya sebagai sumber data, dengan setting alamiah, tidak menggunakan analisis data berupa angka-angka secara statistik, dan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian (Sutopo, 2002).

Objek penelitian ini adalah pronomina persona yang digunakan sebagai penyapa dan pengacu. Data penelitian berwujud kalimat atau tuturan yang di dalamnya terdapat pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu.

Sumber data penelitian ini adalah SMS, BBM, dan tulisan di internet termasuk *facebook* yang dikumpulkan selama waktu pengumpulan data penelitian dengan dilengkapi penjelasan sumber, termasuk juga hasil abstraksi peneliti tentang penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Peneliti berusaha mengumpulkan data, mengabstraksikan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data secara objektif dengan mempertimbangkan triangulasi data dan sumber data.

Teknik pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, dilanjutkan dengan teknik catat (Sudaryanto, 2001) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyimak tulisan dan tuturan yang mengandung pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu.
2. Mencatat semua kalimat atau tuturan yang mengandung pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Mendeskripsikan bentuk pronomina persona yang digunakan sebagai penyapa dan pengacu dengan menggolongkan bentuk persona I, II, III, tunggal dan jamak.

2. Menguraikan faktor yang mempengaruhi penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu berdasarkan (1) lingkungan sosial, (2) bahasa daerah, dan (3) budaya bangsa.
3. Menjelaskan tingkat keakraban penutur dan mitra tutur dalam penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu dengan menganalisis hubungan penutur dan mitra tutur: hormat, netral, akrab.
4. Menarik kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Pronomina Persona yang Digunakan sebagai Penyapa dan Pengacu

Seperti telah dikemukakan dalam bab II, pronomina persona digunakan sebagai penyapa adalah pronomina persona kedua, sedangkan sebagai pengacu adalah pronomina persona pertama dan ketiga. Berikut uraian ketiganya dalam kategori tunggal dan jamak.

a. Pronomina Persona Kedua yang Digunakan sebagai Penyapa

Menyapa 'mengajak bercakap-cakap, menegur' (KBBI, 2008). Pronomina persona dalam menyapa tentu tertuju kepada orang kedua, yang diajak bercakap-cakap atau yang ditegur dan yang terkait dengan itu diwadahi dalam pronomina persona kedua, baik tunggal maupun jamak.

1) Pronomina Persona Kedua Tunggal

Pronomina persona kedua tunggal biasanya adalah *engkau, kamu, anda, dikau, kau-, -mu*. Pemakaian pronomina persona kedua tunggal dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (1) Percayalah terhadap kemampuan *Anda* untuk meraih apa yang *Anda* inginkan dalam hidup. (14)
- (2) Tuhan... Aku bersyukur dan bahagia karena imanku kepada-*Mu*. (15)
- (3) Apakah *kamu* pikir Bella Rayi cantik? (21)
- (4) *Kamu* cuek. (38)
- (5) Apa yang *Anda* pikir tentang saya? (52)

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal *anda, -Mu, dan kamu* digunakan untuk menyapa orang kedua tunggal, khusus *-Mu* digunakan untuk menyapa Tuhan.

Selain penggunaan pronomina persona kedua tunggal di atas digunakannya juga nomina sebagai pengganti untuk menyapa berupa sapaan. Data di bawah ini mendukung hal tersebut:

- (6) Matur nuwun *Mbak*. Mohon maaf lahir dan batin. (1)
- (7) Minalaizin walfaizin, mohon maaf lahir dan batin juga *Bu*. (3)
- (8) Thanks *mom*... Terima kasih *bunda ...^_^* (9)
- (9) Trims *Dik*, sht sll. (10)
- (10) Pagi juga *sist*. (11)
- (11) Wah medeni... positive thinking ajalah *bos bro*. (16)
- (12) Sore *Bu Bro*...maaf saya tidak bisa datang. (17)
- (13) Waktunya sarapan *mas*. (25)

- (14) Lagi ngapain *Dik*? (31)
- (15) *Le* sekarang njemput ibu ya. (32)
- (16) *Neng*, tinggal di mana?
- (17) *Bang*, nasi gorengnya sepiring berapa? (34)
- (18) Lagi ngapain *cint*? (35)
- (19) Mohon maaf *budhe*, saya tidak bisa datang. (36)
- (20) Aku kangen *mama*. (40)
- (21) Selamat siang *sob*. (43)
- (22) Kami siap berangkat *boss*. (44)
- (23) Siap kerjakan tugas *gan*. (45)
- (24) Aku sudah siap *beb*. (46)
- (25) *Ndhuk*, jangan lupa menjemput ibu lho ya. (47)
- (26) *Ukthi* mau ke mana? (48)
- (27) Kapan diambil *sob*? (49)
- (28) *Say* jangan lupa minum obat ya. (53)

2) Pronomina Persona Kedua Jamak

Yang termasuk ke dalam pronomina persona kedua jamak adalah *kalian*, *kamu sekalian*, dan *anda sekalian*. Berikut ini penggunaannya.

- (29) Sedang apa *kalian*? (41)

Kalian, *kamu sekalian*, atau *anda sekalian* digantikan dengan beberapa nomina sebagai berikut:

- (30) Met pagi *semua*. (19) → Met pagi (*kalian*) *semua*.

- (31) Met weekend *mas bro dan mbak bro*. (29) → Met weekend *kalian*.

b. Pronomina Persona Pertama yang Digunakan sebagai Pengacu

Acu, mengacu 'menunjuk (kpd), merujuk' (KBBI, 2008). Pronomina persona pertama terdiri atas pronomina persona pertama tunggal dan jamak.

1) Pronomina Persona Pertama Tunggal

Pronomina persona pertama tunggal yaitu *saya*, *aku*, *daku*, *ku-*, atau *-ku*. Berikut ini penggunaan pronomina persona pertama tunggal.

- (32) *Saya* mohon Ibu berkenan memaafkan *saya*. (7)
- (33) Jangan tanya-tanya mengapa *ak* gini. (13)
- (34) Tuhan. *Aku* bersyukur dan bahagia karena imanku kepada-Mu. (15)
- (35) Tuhan jadikanlah *aq* pribadi yang bisa mendoakan mereka yang membenci *aq* (20)
- (36) *Sya* di rumah saja. (24)
- (37) Busyet *guwe* ketipu. (30)
- (38) *Ane* sedang repot. (42)
- (39) *Q* ngantuk. (56)
- (40) *Gua* masih otw. (58)

Penggunaan *saya*, *aku*, *-ku*, dan *ku-* sebagai pronomina persona pertama tunggal sudah lazim. Namun dalam kajian ini terdapat juga varian penggunaan pronomina persona pertama tunggal, misalnya *ak*, *aq*, dan *q* untuk menggantikan

aku, sya menggantikan *saya*, dan *gua, guwe, dan ane* mengacu pada pronomina persona pertama tunggal.

2) Pronomina Persona Pertama Jamak

Pronomina persona pertama jamak bersifat eksklusif ditandai dengan pemakaian kata *kami* dan bersifat inklusif dengan menggunakan *kita*. Berikut ini pemakaian pronomina persona pertama jamak.

- (41) Ayo dulur *kita* kumpul-kumpul lagi. (12)
- (42) *Kita* adalah ulat pengunyah semesta. (39)
- (43) Terima kasih bu, smg tali silaturahmi tetap trjalin di antra *qt*. (8)
- (44) *Kami* tunggu kehadiran kalian semua. (51)

c. Pronomina Persona Ketiga yang Digunakan sebagai Pengacu

Pronomina persona ketiga berkaitan dengan orang yang dituturkan, baik tunggal maupun jamak. Berikut ini uraian pronomina persona ketiga tunggal dan jamak yang digunakan sebagai pengacu.

1) Pronomina Persona Ketiga Tunggal

Kata *dia* dan *-nya* umumnya digunakan sebagai pronomina persona ketiga tunggal. Berikut ini data pendukungnya.

- (45) Ya ALLAH.. Ya Karieem... Ya Rahmaan... Ya Rahim... Muliakanlah saudaraku ini dgn lzzah-Mu. Mudahkan sgl urusannya dgn pertolongan-Mu. Kuatkan imannya dgn kuasa-Mu. Hapuslah kesalahannya dengan ampunan-Mu. Terangi wajahnya dengan cahaya-Mu. Tinggikan derajatnya dgn kesempurnaan-Mu. Kumpulkan *dia* dan keluarganya bersm para kekasih-Mu di surga-Mu. Taqabbalallahu minna wa minkum Selamat IDUL FITRI 1 Syawal 1432 Mohon maaf lahir batin Amiiin (4)
- (46) Terima kasih Bu. Smg ibu ju selalu diberkai oleh *Nya*. (6)

Dia dan *-nya* sebagai pronomina persona ketiga tunggal mengacu kepada orang yang dituturkan. *Dia* bentuk bebas sedangkan *-nya* sebagai bentuk terikat digunakan mengacu kepada orang ketiga dan Tuhan dengan varian penulisan dengan *-nya* dan *-Nya*.

2) Pronomina Persona Ketiga Jamak

Pronomina persona ketiga jamak hanya ada satu bentuk yaitu mereka. Selain *mereka*, terdapat nomina yang mengacu kepada orang ketiga jamak. Data pendukung yang terkait dengan *mereka* dan nomina pengacu *mereka* dapat dilihat dalam data (47)-(50) di bawah ini:

- (47) *Mereka* sedang rapat. (60)
- (48) *Abi dan umi* ada? (54) → *Mereka* ada?
- (49) *Bokap dan nyokap* sedang pergi. (55) → *Mereka* sedang pergi.
- (50) *Yang kung dan yang uti* berpose. (59) → *mereka* berpose.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Pronomina Persona sebagai Penyapa dan Pengacu

Dalam pertuturan, terdapat kecenderungan penggunaan pronomina persona, baik sebagai sebagai penyapa dan pengacu. Disesuaikan dengan siapa berbicara/bertutur dengan siapa dan siapa yang dibicarakan atau dipertuturkan

serta variasi tindak komunikatifnya, terdapat beberapa penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu ke dalam 10 kategori. Kategori menyatakan, bertanya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memohon, mengajak, doa, menyuruh, dan menyatakan kaget merupakan pertuturan yang layak dan biasa disampaikan melalui SMS, BBM, maupun status dan *comment* dalam *facebook*. Tabel berikut menunjukkan pengelompokan data berdasarkan variasi tindak komunikatif.

Tabel 2. Pengelompokan Variasi Tindak Komunikatif

No	Tindak Komunikatif	Nomor Data	Jumlah
1.	Menyatakan	24, 25, 27, 28, 38, 39, 40, 42, 44, 45, 46, 51, 55, 56, 57, 58, 59, 60	18
2.	Bertanya	18, 21, 31, 33, 34, 35, 41, 48, 49, 52, 54	11
3.	Mengucapkan terima kasih	1, 2, 5, 6, 8, 9, 10	7
4.	Mengucapkan selamat/salam	11, 14, 17, 19, 26, 29, 43	7
5.	Memohon	3, 4, 7, 22, 36	5
6.	Mengajak	12, 16, 37, 50	4
7.	Melarang	13, 47, 53	3
8.	Doa	15, 20, 23	3
9.	Menyuruh	32	1
10	Menyatakan kaget	30	1
Jumlah			60

Terdapat tiga hal yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu, yaitu (1) lingkungan sosial, (2) bahasa daerah, dan budaya bangsa.

a. Lingkungan Sosial

Sesuai dengan sumber data yang berasal dari SMS, BBM, dan status atau *comment* dalam *facebook* lingkungan sosial penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu dalam lingkungan sosial keseharian didasarkan pada kesepuluh tindak komunikatif di atas. Penggunaan bahasa gaul paling menonjol dalam sapaan sebagai pengganti pronomina persona adalah penggunaan bentuk singkat yang menunjukkan keakraban dan keintiman.

b. Bahasa Daerah

Selain penggunaan pronomina persona yang lazim, terdapat penggunaan nomina sebagai sapaan dan menunjukkan hubungan kekerabatan dari bahasa daerah dan juga bahasa asing, termasuk yang digunakan dalam bahasa pergaulan atau bahasa gaul.

c. Budaya Bangsa

Membahas budaya bangsa terkait dengan sopan santun dalam pertuturan. Kesopanan ditandai dengan penggunaan pronomina persona atau nomina pengganti pronomina sebagai penyapa dan pengacu. Penggunaan kata *bapak*, *ibu*, *budhe*, *mbak*,

mas, kakak, boss, gan (juragan), yang kung, dan yang uti menunjukkan bahwa sopan santun sebagai budaya bangsa dijunjung tinggi.

3. Tingkat Keakraban Penutur dan Mitra Tuter dalam Penggunaan Pronomina Persona sebagai Penyapa dan Pengacu

Berdasarkan 60 data tuturan, tingkat keakraban penutur dan mitra tutur dalam penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu dalam dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu hormat, netral, akrab, dan hormat-akrab.

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan tingkat keakraban penutur dan mitra tutur

Tabel 3. Tingkat Keakraban Penutur dan Mitra Tuter dalam Penggunaan Pronomina Persona

No	Tingkat Keakraban Penutur dan Mitra Tuter	Nomor Data	Jumlah
1.	Akrab	8, 10, 11, 12, 13, 18, 19, 24, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 40, 41, 42, 43, 46, 47, 49, 50, 51, 53, 55, 56, 58	29
2.	Hormat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 14, 15, 20, 23, 27, 36, 48, 52, 54	16
3.	Netral	21, 22, 28, 38, 39, 57, 59, 60	8
4.	Hormat-Akrab	9, 16, 17, 25, 37, 44, 45	7
Jumlah			60

a. Akrab

Penelitian ini didasarkan kepada pertuturan yang ada dalam SMS, BBM, dan status dan *comment* dalam *foacebook* jelas menunjukkan bahwa hubungan penutur dan mitra tutur lebih banyak menunjukkan hubungan akrab.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa terdapat penggunaan pronomina persona atau nomina pengganti sebagai penyapa dan pengacu dengan bahasa pergaulan atau bahasa gaul. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian tersebut menandakan keakraban antara penutur dan mitra tutur.

Penggunaan bentuk singkat dari beberapa pronomina persona atau nomina pengganti untuk penyapa seperti *qt, sist, ak, sob, say, dan q* menunjukkan bahwa penutur dan mitra tutur memilih hubungan akrab, sehingga memiliki keleluasaan dalam menggunakan bahasa pergaulan atau bahasa gaul.

Selain itu terdapat juga bentuk akrab yang ditunjukkan dengan pronomina persona seperti *guwe, gua, ane, dik, le, ndhuk, kalian, kalian semua, bokap dan nyokap*.

b. Hormat

Hubungan penutur dan mitra tutur menunjukkan tingkat hormat biasanya ditandai dengan penggunaan pronomina *saya, kita, mbak, ibu, anda*, dalam doa dan permohonan, *budhe, dan abi dan umi*.

(51) *Tuhan ... Aku* bersyukur dan bahagia karena imanku kepada-Mu. (15)

(52) Tuhan jadikan aq pribadi yang bisa mendoakan mereka yang membenci aq. (20)

- (53) Ya Tuhan berilah nenekku kesehatan dan umur panjang. (23)
- (54) Percayalah terhadap kemampuan *Anda* untuk meraih apa yang *Anda* inginkan dalam hidup. (14)
- (55) Mohon maaf *budhe*, saya tidak bisa datang. (36)
- (56) *Abi* dan *umi* ada? (54)

b. Netral

Kenetralan hubungan penutur dan mitra tutur dalam kategori ini selain tidak ada hubungan antara penutur dan mitra tutur juga digambarkan dalam tuturan berupa pernyataan yang tidak mengindikasikan adanya penutur dan mitra tutur secara eksplisit.

- (57) Apakah *kamu* pikir Bella Rayi cantik? (21)
- (58) Semoga *kita* nanti berjumpa lagi. (22)
- (59) *Kami* belum ada rapat. (28)
- (60) *Kamu* cuek. (38)
- (61) *Kita* adalah ulat pengunyah dunia. (39)
- (62) Kan *kugapai* cintamu. (57)
- (63) *Yang kung* dan *yang uti* berpose. (59)
- (64) *Mereka* sedang rapat. (60)

c. Hormat-Akrab

Terdapat tujuh tuturan yang menunjukkan hubungan penutur dan mitra tutus hormat-akrab.

dikategorikan sebagai hormat-akrab karena terdapat pronomina persona penanda hormat, seperti *mom*, *bunda*, *bos*, *bu*, *ma*, *bapak*, *ibu*, dan (*jura*)*gan*, namun diungkapkan oleh penutur yang berusaha menyempitkan pemisah keakraban, sehingga dapat dikategorikan sebagai hormat-akrab.

- (65) Thanks *mom*... Terima kasih *bunda*... ^ _ ^ (9)
- (66) Wah medeni... positive thinking ajalah *bos bro*. (16)
- (67) Sore *bu bro*...maaf saya tidak bisa datang. (17)
- (68) Waktunya sarapan *mas*. (25)
- (69) *Bapak2...ibu2...adik2...kakak* yang di sini dan yang di sana... sarasehan ini terbuka untuk umum lho... buruan daftar. (37)
- (70) Kami siap berangkat *boss*. (44)
- (71) Siap kerjakan tugas *gan*. (45)

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha menjawab tiga pertanyaan, yaitu (1) bentuk pronomina persona apa sajakah yang digunakan sebagai penyapa dan pengacu, (2) faktor apa sajakah yang mempengaruhi penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu, dan (3) bagaimana tingkat keakraban penutur dan mitra tutur dalam penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu.

Penelitian ini didasarkan pada 60 tuturan berasal dari *short message service* (SMS), *Black Berry Messenger* (BBM), dan tulisan status atau *comment* dalam *facebook* dengan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pronomina persona dapat digunakan sebagai penyapa dan pengacu. yang digunakan sebagai (1) **penyapa** adalah pronomina persona kedua, baik tunggal maupun jamak dengan bentuk pronomina persona kedua tunggal *anda*, *-mu*, dan *kamu* dengan nomina pengganti untuk menyapa *mbak*, *bu*, *mom*, *bunda*, *dik*, *sist*, *mas*, *bro*, *neng*, *bang*, *budhe*, *mama*, *sob*, *boss*, *gan*, *say*, *beb*, *ndhuk*, dan *ukthi*. Pronomina persona kedua jamak ditemukan bentuk *kalian* dan nomina pengganti sebagai penyapa adalah (*kalian*) *semua*, *mas bro* dan *mbak bro*, *bapak2...ibu2...adik...dan kakak*, *sibat semua*, dan *kalian semua* dan (2) **pengacu** adalah (a) pronomina persona pertama tunggal dengan penanda *saya*, *aku*, dan *-ku* dilengkapi dengan penanda yang bisa sejenis, yaitu *ak*, *aq*, *q*, *sya*, *guwe*, *gua*, dan *ane*, (b) pronomina persona pertama jamak dengan *kita* dan *kami* dan satu bentuk pronomina persona pertama jamak *qt*, (c) pronomina persona ketiga tunggal, yaitu *dia* dan *-nya*, dan nomina penggantinya *saudaraku ini*, *nenekku*, *romo*, dan *ibu*, dan (d) pronomina persona ketiga jamak *mereka* dan yang mengacu mereka dalam bentuk *abi dan umi*, *bokap dan nyokap*, dan *yang kung dan yang uti*.
- b. Faktor yang mempengaruhi penggunaan pronomina persona sebagai penyapa dan pengacu dalam tindak komunikatif (a) menyatakan, (b) bertanya, (c) mengucap terima kasih, (d) mengucap selamat/salam, (e) memohon, (f) mengajak, (g) melarang, (h) doa, (i) menyuruh, dan (j) menyatakan kaget disebabkan oleh (1) **lingkungan sosial**: keluarga, pergaulan, dan pekerjaan yang menyatakan keberadaan, keadaan, dan kegiatan dengan banyak menggunakan bahasa pergaulan atau bahasa gaul, (2) **bahasa daerah** yang banyak digunakan adalah bahasa Jawa dengan *mbak*, *mas*, *dik*, *le*, *budhe*, *ndhuk*, *yang kung*, dan *yang uti*, dialek Jakarta ditandai dengan kata *guwe*, *gua*, *neng*, dan *bang*, bahasa Inggris terdapat kata *mom(my)*, *sist(er)*, *bro(ther)*, *boss*, *beb(by)*, dan dalam bahasa Arab dalam *ukthi*, *abi*, dan *umi*, dan (3) **budaya bangsa** terkait dengan sopan santun ditandai dengan pronomina persona dan nomina pengganti sebagai penyapa dan pengacu hormat, seperti *mbak*, *bapak*, *ibu*, *budhe*, *mas*, *kakak*, *boss*, (*jura*)*gan*, *yang kung*, dan *yang uti*.
- c. Tingkat keakraban penutur dan mitra tutur dalam penggunaan pronomina persona terdapat empat tingkat, yaitu (1) **akrab**, didukung 29 data, karena data diambil dari SMS, BBM, dan status atau *comment* dalam *facebook* yang banyak menggunakan bahasa pergaulan atau bahasa gaul yang menunjukkan keakraban, seperti penggunaan *sist*, *bro*, *boss*, *gan*, *beb*, *cint*, dan *say*, (2) **hormat**, didukung 16 data, dengan penggunaan pronomina persona seperti *anda*, *bapak*, *ibu*, *kakak*, *mbak*, *budhe*, *abi*, dan *umi*, (3) **netral**, didukung delapan data yang tidak menunjukkan hubungan penutur dan mitra tutur atau hubungan penutur dan mitra tutur tidak digambarkan secara eksplisit, dan (4) **hormat-akrab**, didukung

tujuh data dengan menggunakan sapaan hormat tetapi ditulis secara gaul sehingga rasa hormat menjadi cair karena keakraban.

2. Saran

Penelitian ini bisa dianggap sebagai penelitian awal dan terbatas dalam mengungkap pronomina persona. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Sumber data penelitian ini hanya terbatas pada SMS, BBM, dan status atau *comment* dalam *facebook* yang tidak bisa mengungkap penggunaan pronomina persona yang menyeluruh, sehingga disarankan kajian lanjutan dengan sumber data yang lebih luas dan bervariasi.
- b. Pronomina persona dapat dikategorikan kelas kata yang statis, tidak produktif dengan membentuk baru dan reka baru, namun dimungkinkan dilakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif dalam hubungannya dengan kekayaan kekerabatan di Indonesia yang berbhineka.
- c. Kevarian kajian kebahasaan baik secara teoretis maupun praktis berupa pemakaian bahasa dan berbagai lingkup pemakaian perlu dikembangkan, sehingga dimungkinkan penelitian kelas kata yang lain, selain pronomina persona.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Agnes. 2010. "Perbandingan Bahasa Surat Pembaca dalam Majalah *Kawanku dan Hai*". dalam *Widya Warta*, Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. No. 02 tahn XXXIV. Juli 2010. Halaman 117-126.
- Alwi, Hasan. Dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kentjono, Djoko. Ed. 1985. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. Ed. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widjono Hs. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.